JALAN KE BAITULLAH

THE SCIENCE TO BE HAJJI

(ILMU PASTI AGAR BISA BERANGKAT HAJI)
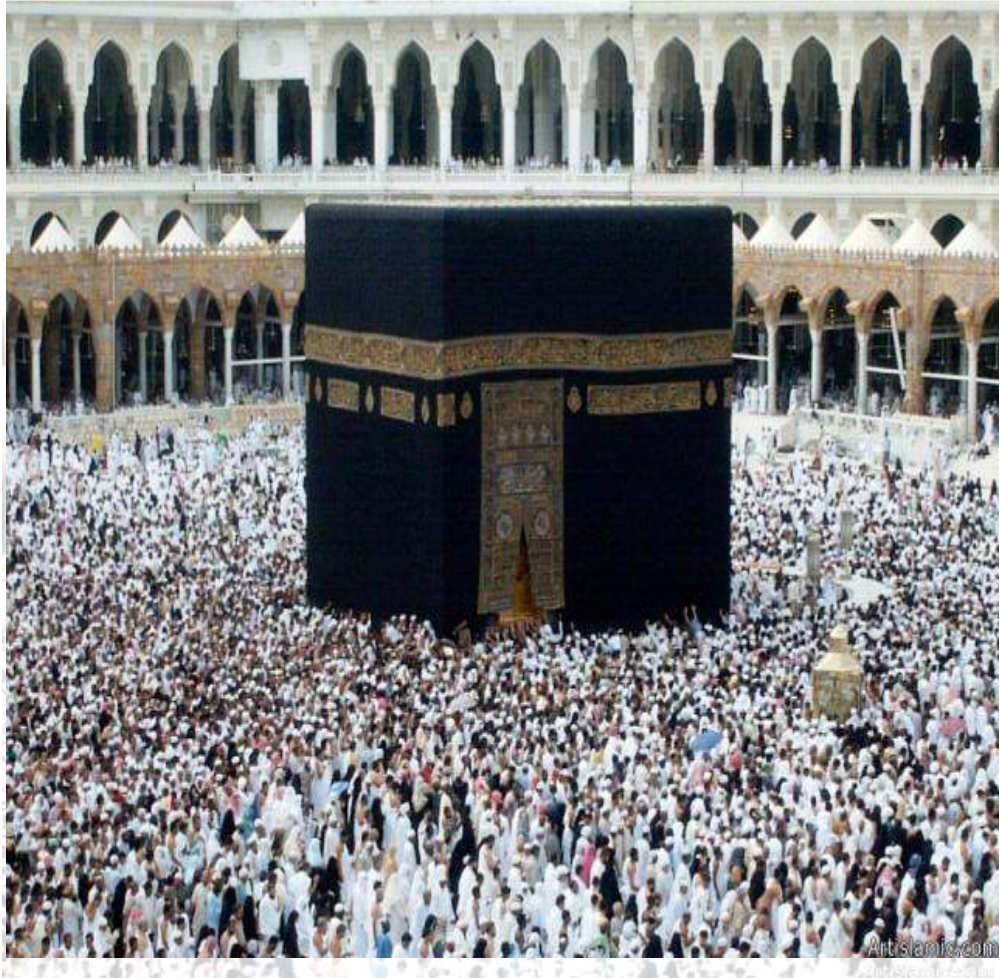
BAITULLAH

KABAH, JEDDAH-MEKKAH

PROLOGIE

Orang suci berdoa dengan darah mereka, doaku hanya sebatas tinta. Para syuhada berjuang dengan pedangnya, perjuanganku hanya seujung pena.

Kuhadirkan tulisan ini kepadamu agar kau berkenan mengingatNya melebihi ingatanku padaNya. Agar Dia Sang Penulis Sejati mengingat kita berdua, menerangi kita dengan cahaya ilmuNya. Dan menyelimuti kita dengan rahmatNya. Bukankah aku pantas menerima pahala dariNya dan sedikitnya rasa terima kasihmu?

Sungguh tiada artinya tulisanku tanpamu yang mau mengambil hikmah darinya, membacanya kata per kata lalu membuatmu memahami sesuatu. Aku tak bermaksud mempengaruhimu dengan tulisanku aku hanya berusaha menunaikan apa yang menjadi kewajibanku.

Peringatan yang baik itu datang dari Dia Yang Maha Mengetahui. Dia mengutus Jibril ke bumi untuk menyampaikannya kepada manusia pilihan yang suci. Perlahan tapi pasti ayat ayat Tuhan disampaikan hingga tiba waktu yang telah ditentukan dan dengannya disempurnakanlah peringatan peringatan itu.

Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al Quran dan mengangkat seorang Utusan yang bisa dipercaya lagi berahklak mulia. Muhammad. Semoga salawat dan salam tercurah padanya.

Sudahkah kau mengambil peringatan itu? atau belum juga hadir kepadamu lalu kau berdiam diri. Ketahuilah ilmuNya berhamparan di hadapanmu sebagaimana udara dingin yang menyelimuti waktu malammu dan panas di waktu siangmu.

Sebagaimana langit terbentang luas sejauh tatapanmu. Sebagaimana lautan dan daratan yang kau pandang dengan kelelahan. Maka ambilah itu, sedikit dari banyak tanda-tanda kekuasaan Tuhanmu dan jadikanlah peringatan untukmu.

Adakah belum datang waktunya bagi orang orang yang beriman untuk Khusyu' (tunduk) hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun kepada mereka dan janganlah seperti orang orang yang diberi Kitab sebelumnya (Taurat, injil), kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras dan kebanyakan mereka adalah orang orang yang fasiq. (Al Haadid ;16)

Pada saatnya nanti kata kata dan pengetahuanmu akan berguna bagimu maka dengannya peringatilah juga manusia di sekitarmu sebagaimana aku memperingatimu. Dan dengan tanpa bermaksud tinggi hati bukankah kata kata dan pengetahuanku telah berguna bagiku atau sedikitnya telah mengeluarkanku dari kegelapan tanpa iman. Allah lebih tahu, kepadanya aku meminta ilmu untuk menerangi jalanku, mengeluarkanku dari kebodohan yang menyesatkan dan menjauhkanku dari kesesatan yang mengerikan.

***

PENDAHULUAN

Dalam Al Quran dikisahkan, suatu ketika Nabi Sulaiman berkata, ***"Wahai para pembesar! Siapakah di antara kamu yang sanggup membawa singgasananya (singgasana Ratu Bilqis di kerajaan Saba') kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri?".*** (Qs An-Naml ; 38)

Kemudian seorang Jin bernama Ifrit yang terkenal karena kepandaiannya menyanggupi titah Nabi Sulaiman itu. Ia berkata, ***"Akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu; dan sungguh aku kuat melakukannya dan dapat dipercaya."*** (An-Naml ; 39)

Namun ketika itu, Seorang Ahli Kitab yang memiliki Ilmu dari kalangan manusia biasa juga menyanggupi titah Nabi Sulaiaman itu. Ia berkata, ***"Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip."*** Maka ketika itu pula sebelum Nabi Sulaiman berkedip, dia telah melihat singgasana itu terletak di hadapannya. Dia pun berkata, ***"Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmatNya). Barang siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha kaya, Maha mulia."*** (An-Naml : 40)

Sekilas kisah diatas tidak memiliki hubungan apapun dengan tujuan kita untuk bisa menunaikan Ibadah Haji, namun kisah di atas memuat banyak hikmah yang bisa kita ambil pelajaran darinya, termasuk pelajaran berharga bahwa ***DENGAN IZIN ALLAH SEMUA BISA TERJADI***, tak perduli betapapun mustahilnya itu bagi kita.

Jangankan hanya berangkat Haji ke Mekkah-Madinah, singgasana yang begitu jauhnya di Negeri Saba' pun bisa berada di hadapan Nabi Sulaiman dalam sekejap mata. Bahkan di zaman sekarang ini manusia telah mampu berangkat ke Bulan dan benar-benar menginjakkan kakinya di sana padahal zaman dulu hal ini begitu mustahil bagi manusia. Maka apa yang anda anggap mustahil bisa saja terjadi di masa yang mendatang.

Lalu bagaimana seorang manusia biasa bisa memindahkan suatu benda yang jauh jaraknya darinya kehadapannya dalam sekejap mata tanpa beranjak kaki sedikitpun? Bagaimana seorang manusia bisa pergi ke bulan yang jauhnya di luar bumi manusia? Pertanyaan itu tidaklah penting karena bukan hal itu yang akan di bahas dalam buku ini meskipun memiliki jawaban yang hampir sama dengan pertanyaan tentang tujuan kita.

"*Bagaimana seseorang yang tidak memiliki sepeser pun uang, bisa berangkat Haji yang memerlukan ongkos berjuta-juta rupiah dalam waktu setahun?*" Pertanyaan ini lah yang Insya Allah akan kami jawab dalam buku ini berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.

***

BAB 1

ADA ILMU PASTI (SAINS)

UNTUK BISA BERANGKAT HAJI

Ada ilmu pasti (sains) untuk ***bisa berangkat melaksanakan Ibadah Haji*** dan ini adalah *ilmu eksak*, seperti aljabar dan aritmatika. Ada prinsip-prinsip khusus yang mengatur proses untuk mewujudkan impian anda itu dan sekali proses ini dipelajari dan diikuti oleh seseorang, maka seseorang akan bisa mewujudkan impiannya dengan kepastian matematis.

Segala hal didapat seseorang sebagai sebuah hasil akibat melakukan sesuatu dengan cara tertentu dan siapapun yang melakukan sesuatu dengan cara tertentu tersebut baik dengan sengaja atau tidak – akan mendapatkannya -, sementara orang lain yang tidak melakukan sesuatu dengan cara tertentu ini tak peduli seberapa keras atau seberapa mampu ia bekerja –tak akan menapatkannya-.

Pernyataan diatas benar seperti yang ditunjukkan fakta berikut ini: ***Bisa*** tidaknya seseorang ***melaksanakan Ibadah Haji*** tak ditentukan oleh lingkungan seseorang tinggal, sebab seandainya demikian semua orang di lingkungan tertentu pasti sudah melaksanakan ***Ibadah Haji*** semuanya, artinya semua orang dalam satu kota akan ***menjadi Haji*** semua, atau semua penduduk dalam satu Negara akan ***menjadi Haji*** semuanya.

Namun sebaliknya, nyatanya kita melihat ***Haji*** dan yang belum ***Haji*** hidup berdampingan, di lingkungan yang sama dan sering berkecimpung di profesi yang sama. Bila dua orang berada di lingkungan yang sama dan jenis usaha yang sama, dan yang satu ***menjadi Haji*** sementara satunya lagi belum, ini menunjukkan bahwa ***menjadi Haji*** pada dasarnya tidak disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal.

Lingkungan tertentu mungkin memang mendukung orang untuk ***bisa menjadi Haji*** dengan mudah, namun bila dua orang yang mempunyai jenis usaha yang sama dan berada di lingkungan yang sama dan yang satu ***menjadi***

Haji dan yang lain tidak, fakta ini menunjukkan bahwa untuk ***bisa melaksanakan Ibadah Haji*** adalah hasil dari melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Dan lebih jauh, kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu ini tak ditentukan oleh harta yang dimilikinya sekarang, karena faktanya banyak orang yang kita anggap miskin bisa melaksanakannya.

Pertanyaan akan muncul disini apakah cara tertentu itu terlalu sulit hingga hanya sedikit orang saja yang mampu melakukannya? Seperti yang akan kita lihat jawabannya adalah tidak. Orang kaya ***bisa berangkat Ibadah Haji***, orang miskin pun ***bisa berangkat Ibadah Haji***. Intelek ***bisa berangkat Ibadah Haji*** sementara orang super bodoh pun ***bisa berangkat Ibadah Haji.***

Memang dibutuhkan kemampuan untuk berpikir dan memahami dalam taraf tertentu, namun sejauh kemampuan alamiah manusiawi saja yang dibutuhkan sembarang pria dan wanita yang mampu membaca dan memahami kata-kata ini pasti ***bisa melaksanakan Ibadah Haji***. Juga, kita sudah melihat bahwa untuk bisa melaksanakannya tidak ditentukan oleh lingkungan orang tersebut berada. Memang ada lingkungan yang mendukung orang untuk melaksanakannya dengan mudah. Tapi ternyata tidak semua orang Arab ***menjadi Haji***. Dan justru kebanyakan yang ***bisa melaksanakan Ibadah Haji*** adalah orang-orang yang berada jauh dari tempat Ibadah Haji itu bisa dilaksanakan. Indonesia, contohnya.

Jika seseorang ditempat anda ***bisa melaksanakan Ibadah Haji***, anda juga bisa menjadi melaksanakannya dan jika sembarang orang di negara anda bisa melaksanakannya anda juga bisa. Lagi, untuk bisa melaksanakannya tak ditentukan karena memiliki pekerjaan atau jenis usaha tertentu. Setiap orang ***bisa melaksanakan Ibadah Haji*** disetiap jenis usaha dan disetiap pekerjaan, sementara tetangga mereka yang punya pekerjaan yang sama tidak bisa.

Benar bahwa anda akan melakukan yang terbaik dalam jenis pekerjaan atau usaha anda untuk bisa menabung biaya Haji. Menabung adalah satu bagian proses untuk bisa berangkat Haji namun tidak semua orang yang telah menabung cukup lama atau sudah memiliki uang banyak ***bisa melaksanakan Ibadah Haji***. Ada proses lain yang lebih bisa memberangkatkan anda ke Baitullah. Proses yang merupakan prinsip-prinsip

sederhana yang bisa dilakukan siapa pun. Prinsip yang memberikan kita kepastian untuk ***bisa berangkat melaksanakan Ibadah Haji.***

Jadi mari kita mulai saja pembahasan prinsip-prinsip itu. Namun perlu diperhatikan bahwa, karena buku ini didasarkan atas sebuah KAJIAN ILMIAH yang menjadikan prinsip-prinsip dalam buku ini memberi kepastian pada anda, maka mungkin setiap penjelasan saya akan sedikit membingungkan anda. Tapi anda juga tidak perlu khawatir karena keseluruhan isi buku ini bersifat PRAGMATIS.

Artinya, buku ini adalah panduan Praktis, bukan sebuah Filosofis. Disusun berdasarkan riset dan kajian ilmiah yang disimpulkan dari proses uji pengalaman yang bisa langsung di praktekan. Setiap kata dalam buku ini telah di susun sedemikian rupa agar semua orang bisa dengan mudah membaca dan memahaminya. Dan benar-benar ditujukan bagi mereka yang ingin ***melaksanakan Ibadah Haji*** secepatnya, walaupun saat sebelum membaca buku ini tidak memiliki uang sepeser pun untuk ongkos Haji-nya.

Pembaca diharapkan menerima prinsip-prinsip dasar dalam buku ini tanpa keraguan, seperti dikala pembaca menerima prinsip-prinsip ilmiah yang berhubungan dengan hukum Gravitasi yang dikemukakan oleh Isaac Newton dengan menerimanya tanpa ragu, dan mempraktekannya, sampai pembaca membuktikan kebenarannya dengan cara ***bertindak*** berdasar prinsip-prinsip tersebut tanpa keraguan. Setiap orang yang melakukan prinsip-prinsip dalam buku ini **pasti akan berangkat Haji**, karena sains yang diterapkan disini adalah sebuah ilmu pasti dan kemungkinan gagal adalah tidak mungkin. ***Biidznillah***.

***

BAB 2

KAUSALITAS

HUKUM SEBAB-AKIBAT, sebuah hukum yang berlaku dalam kehidupan, yang prinsip-prinsipnya sepasti hukum gravitasi, menyatakan bahwa ***segala sesuatu yang terjadi memiliki sebab terjadinya, dan segala sesuatu setelahnya adalah akibat darinya***.

Hukum ini telah terbukti secara ilmiah dan bisa di terapkan pada setiap hal yang terjadi dalam kehidupan. Sebagai contoh, sebuah pohon roboh karena di tebang. Menebang pohon dapat membuatnya roboh. Pohon roboh adalah ***suatu akibat***, di tebang/menebang pohon adalah ***suatu sebab***.

Namun perlu di perhatikan bahwa suatu akibat tidak selalu berlangsung karena hanya sebuah sebab, bisa jadi ada sebab lainnya. Misalnya, sebuah pohon roboh karena di tebang dengan kapak yang tajam. Kapak yang tajam adalah sebab lainnya pohon itu bisa roboh karena ditebang. Menebang pohon saja tidak cukup untuk membuat pohon itu roboh, harus ditebang dengan kapak yang tajam atau gergaji dan bukan oleh sebatang lidi.

Dari contoh diatas bisa ditarik sebuah kesimpulan sederhana, bahwa untuk membuat sebuah pohon roboh kita harus menebangnya dengan kapak yang tajam. Maka demikianlah hal ini pun berlaku dalam tujuan kita untuk ***bisa melaksanakan Ibadah Haji ke Baitullah***. Dalam konteks ini, Ibadah Haji ke Baitullah adalah ***sebuah akibat*** maka untuk bisa melaksanakannya kita harus melakukan ***suatu sebab*** tertentu yang akan mewujudkan akibat itu.

Secara eksplisit, hukum sebab-akibat ini menyatakan pula bahwa agar terjadi sesuatu yang kita inginkan kita harus melakukan segala sesuatu dengan cara tertentu yang akan mengakibatkan hal itu secara sengaja ataupun tidak. Berarti ***untuk bisa melaksanakan Ibadah Haji kita harus melakukan segala sesuatu dengan cara tertentu yang mana cara tertentu itu akan mengantarkan kita pada terwujudnya tujuan kita itu-Ibadah Haji ke Baitullah.***

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Qs Al-Ankabut ; 69)

“Memperbaikilah kalian didalam mencari penghidupan dunia (yang halal), maka sesungguhnya setiap orang akan dimudahkan menurut qodarnya.” (HR. Ibnu Majah)

Adapun saya menjelaskan tentang hukum ini adalah agar kita semua memahami, mengapa banyak orang bisa menggapai cita-citanya dan sebagian lainnya gagal. Anda mungkin saja ingin melaksanakan Ibadah Haji, tapi apa yang sudah anda lakukan untuk mencapainya? Usaha apa yang sudah anda lakukan? Atau anda sudah melakukan sesuatu untuk itu tapi mengapa anda belum bisa mewujudkannya?

Pastilah ada sebabnya, untuk berhasil seseorang harus melakukan sesuatu dengan cara tertentu, bila anda gagal berarti anda tidak melakukan sesuatu itu atau anda melakukan sesuatu itu tidak dengan cara yang benar. ***Tuhan tidak akan begitu saja memberikan sesuatu pada mereka yang belum pantas untuk menerimanya***. Jadi ada sesuatu hal yang harus kita lakukan agar Tuhan menganggap kita pantas untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.

***

BAB 3

MENGETUK PINTU BAITULLAH

Sebuah ungkapan menyatakan "***Ketuklah, maka pintu akan dibuka***". Ketuklah pintu Baitullah maka engkau pun akan menjadi tamu Allah.

Lalu bagaimana kita akan mengetuk pintu Baitullah?

Berdoa. Yaa, dengan berdoalah kita bisa mengetuk pintu Baitullah, mengetuk pintu kekuasaan Allah. Ingat, Ibadah Haji adalah Perintah Allah, Allah lah yang mengundang kita ke rumahNya, Allah lah yang memerintahkan kita menjadi tamuNya. Kita hanya perlu mengetuk pintuNya agar Dia membuka jalan bagi kita untuk memenuhi undanganNya. Memasuki RumahNya.

"Dan Ingatlah kepada Nuh sebelum itu, ketika dia berdoa maka Kami (Allah) mengabulkan doanya." (Qs Al-Anbiya ; 76)

"Ingatlah ketika kalian minta pertolongan kepada Tuhan kalian, maka Dia mengabulkan doa kalian...." (Qs Al-Anfal ; 9)

Dan dengan berdoa, kita secara langsung mempertegas keinginan kita, menentukan tujuan kita dengan mengucapkannya. Bila boleh diibaratkan segala sesuatu itu memiliki katalognya maka dengan berdoa kita telah memesan keinginan kita dari katalog itu. Berdoa adalah langkah pertama kita memasuki area terwujudnya harapan kita. Maka berdoalah!

Berdoalah! Allah pasti mengabulkan. Mintalah kepadaNya agar Ibadah Hajimu bisa dilaksanakan, agar kewajibanmu bisa ditunaikan. Berdoalah! Pintu yang tertutup akan di bukakan. Jalan yang sulit akan dimudahkan. Kebaikan akan diberikan. Impianmu akan diwujudkan. Allah Maha Mengabulkan.

Dari Abu Dzar Al Ghifari radhiallahuanhu, dari Rasulullah shollallohu 'alaihi wa sallam sebagaimana beliau riwayatkan dari Rabbnya Azza Wajalla bahwa Dia berfirman:

“Wahai hambaku, sesungguhya aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku telah menetapkan haramnya (kezaliman itu) diantara kalian, maka janganlah kalian saling berlaku zalim.

Wahai hambaku kalian semua adalah sesat kecuali siapa yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku niscaya Aku akan memberikan kalian hidayah.

Wahai hambaku, kalian semuanya kelaparan kecuali siapa yang aku berikan kepadanya makanan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian makanan. Wahai hamba-Ku, kalian semuanya telanjang kecuali siapa yang aku berikan kepadanya pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian pakaian.

Wahai hamba-Ku kalian semuanya melakukan kesalahan pada malam dan siang hari dan Aku mengampuni dosa semuanya, maka mintalah ampun kepada-Ku niscaya akan Aku ampuni.

Wahai hamba-Ku sesungguhnya tidak ada kemudharatan yang dapat kalian lakukan kepada-Ku sebagaimana tidak ada kemanfaatan yang kalian berikan kepada-Ku.

Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir, dari kalangan manusia dan jin semuanya berada dalam keadaan paling bertakwa diantara kamu, niscaya hal tersebut tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun .

Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir, dari golongan manusia dan jin diantara kalian, semuanya seperti orang yang paling durhaka diantara kalian, niscaya hal itu tidak mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun juga.

Wahai hamba-Ku, seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir semunya berdiri di sebuah bukit lalu kalian meminta kepada-Ku, lalu setiap orang yang meminta Aku penuhi, niscaya hal itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku kecuali bagaikan sebuah jarum yang dicelupkan di tengah lautan.

Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan kalian akan diperhitungkan untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah dan siapa yang menemukan selain (kebaikan) itu janganlah mencela kecuali dirinya.” (HR Muslim, HR Tirmidzi dan HR Ibn Majah)

Berdasarkan Hadist Qudsi di atas jelaslah bahwa dengan berdoa, dalam hal ini-meminta kepada Allah untuk bisa berangkat Ibadah Haji ke Baitullah adalah sebuah upaya mengetuk Pintu Baitullah, sebuah sebab yang bisa mengakibatkan kita bisa melaksanakan rukun Islam yang kelima itu. Sebuah cara yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu.

Dapat di pastikan bahwa hanya dengan berdoa, akan bisa mengakibatkan apa yang Anda inginkan bisa terwujud. ***Dengan berdoa anda bisa mendapatkan apa yang anda minta.*** Namun perlu diperhatikan dengan seksama tidak semua yang berdoa benar-benar menerima apa yang diharapkannya, bukan karena Tuhan tidak menepati janjiNya dan bukan karena hukum sebab-akibat ini tidak berlaku, bukan!

Namun karena berdoa hanyalah sebuah sebab diantara banyak sebab lainnya. Kita membutuhkan alasan yang cukup kuat mengapa Tuhan harus mengabulkan Doa kita secara pasti, Tuhan tidak akan begitu saja memberikan sesuatu pada mereka yang belum pantas untuk menerima apa yang mereka minta.

Allah yang Maha mendengar sudah mendengarkan doa-doa kita, Ia tahu kita telah mengetuk pintuNya dan Allah pasti akan mengabulkan doa-doa kita. Allah pasti akan menepati janjiNya. Allah pasti akan membukakan pintuNya, namun dengan cara-caraNya sendiri, yang tidak kita ketahui. Karena Allah selalu lebih tahu apa yang terbaik bagi kita.

"Bisa jadi kalian membenci sesuatu yang ternyata sesuatu itu baik bagi kalian dan bisa jadi kalian menyenangi sesuatu ternyata sesuatu itu buruk bagi kalian. Allah Maha Mengetahui sedangkan kalian tidak mengetahui." (Qs Al-Baqoroh ; 216)

Mungkin saja ketika kita berdoa meminta sepeda, Allah justru akan memberikan kita motor, karena kita lebih pantas untuk memiliki motor daripada sepeda. Atau tidak memberikan sebuah benda pun pada kita karena kita memang belum pantas memilikinya, tapi kita tetap hidup sehat dan kesehatan itu adalah pemberian Allah yang jauh lebih berharga daripada sepeda ataupun motor hanya saja kadang kita tidak tahu.

Untuk terkabulnya sebuah doa, kita tak bisa berdoa begitu saja tanpa sesuatu yang akan membuat doa itu cepat terkabul. Seperti halnya sebuah pohon yang harus dirobohkan dengan di tebang, kita tidaklah bisa hanya menebangnya dengan sebatang lidi tapi harus dengan sebuah kapak atau gergaji. Berdoa pun demikian;

***Ada hal lain yang harus kita lakukan agar doa kita di kabulkan secara pasti oleh Allah sesuai dengan apa yang kita minta*.**

Dalam bab selanjutnya, kita akan membahas setiap perkara yang bisa kita lakukan agar setiap doa kita di kabulkan secara pasti oleh Allah sesuai dengan apa yang kita minta. Namun sebelumnya perhatikanlah kembali baik-baik Firman Allah dalam Hadist Qudsi berikut ini :

"Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan kalian akan diperhitungkan untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah dan siapa yang menemukan selain (kebaikan) itu janganlah mencela kecuali dirinya." (HR Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah)

Ini adalah dalil kausalitas, hukum sebab-akibat dalam moralitas Islam. Hukum yang juga berlaku dalam sains murni, Ilmu Fisika.

Dalam hadistnya yang lengkap, sebelum dalil kausalitas ini ada dalil tentang perintah Tuhan untuk meminta, maka dari sinilah kita bisa simpulkan bahwa berdoa bisa menjadi sebuah sebab dari prinsip Hukum sebab-akibat. Dalam konteks kita, Sebabnya adalah sebuah doa dan akibatnya adalah isi doa kita.

Maka dengan dalil ini saya berani mengatakan bahwa dengan berdoalah kita bisa mengetuk pintu Baitullah. Mengetuk pintu agar kita bisa memasuki Rumah Allah, bertamu memenuhi undanganNya. Maka ketuklah pintu Tuan Rumah kita. Berdoalah! Berdoalah pada Allah Yang Maha Kuasa!

"*Tidak ada yang bisa menolak qodar kecuali doa dan tidak akan menambah kepada umur kecuali kebaikan dan sesungguhnya seorang hamba terhalang untuk mendapatkan rezeki karena dosa yang dilakukannya.*" (HR Ahmad)

***

BAB 4

PONDASI

(PENGETAHUAN DAN KEYAKINAN)

Sebuah bangunan tak akan bisa kokoh tanpa pondasi yang kuat, para arsitek telah membuktikan hal ini. Begitu pula sebuah doa, dia tak akan bisa menembus ke langit dengan mulus melewati setiap atmosfer keraguan, dia harus melintasinya, melompatinya dengan berpijak pada pondasi keyakinan barulah ia akan bisa menembus hingga ke langit ke tujuh.

Sebuah doa hanya bisa terkabulkan bila di iringi dengan pengetahuan dan keyakinan bahwa doa itu akan di kabulkan.

Bila kita yakin doa kita akan di kabulkan maka pastilah Allah akan mengabulkannya. Dari Abi Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah shollallohu 'alaihi wa sallam sebagaimana beliau riwayatkan dari Rabbnya Azza Wajalla bahwa Dia berfirman :

"Aku sesuai dengan persangkaan hambaKu terhadapKu." (HR. Bukhori)

Maka yakinlah, yakin, yakin, yakin, yakin, yakin, yakin! Bahwa doa anda akan di kabulkan. Bahwa keinginan anda akan terwujud. Maka doa anda pasti dikabulkan.

Tumbuhkan keyakinan anda dengan berpikiran positif, berprasangka baiklah kepada Allah, kepada sesama dan kepada diri anda sendiri. Keyakinan adalah aktivitas perasaan maka jagalah perasaan anda. Perasaan dipengaruhi pikiran anda maka jagalah pikiran anda. Pikiran dan perasaan bersumber dari pengetahuan maka carilah pengetahuan positif tentangnya.

Pertanyaannya sekarang, bagaimana caranya kita menjaga pikiran dan perasaan kita agar selalu positif? Bagaimana kita akan menumbuhkembangkan keyakinan kita pada hal yang positif? Bagaimana kita akan yakin, dari mana keyakinan itu? Semua akan terjawab seiring pemahaman anda pada kajian saya dalam buku ini, ***Insya Allah***.

Pertama-tama, ketahuilah bahwa ada sebuah bahan tak nampak mata (*substansi tak berbentuk*) yang kita anggap gaib. Bahan yang merupakan dasar semua benda yang ada di dunia ini diciptakan oleh Tuhan, yang dalam keadaan aslinya mengisi serta memenuhi ruang-ruang kosong di alam semesta ini.

"Adakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka menciptakan (diri mereka sendiri) ?" (Qs At-Thur ; 35)

Dalam teori Big Bang, sebelum ledakan dahsyat terjadi tak ada yang disebut sebagai materi. Dari kondisi ketiadaan (di mana materi, energi, bahkan waktu belumlah ada, dan yang hanya mampu diartikan secara metafisik/ghaib) terciptalah waktu, energi dan materi.

Kondisi ketiadaan itu berisi sebuah bahan tak nampak mata, sesuatu yang para filsof sebut sebagai substansi tak berbentuk. Sesuatu yang mengakibatkan ledakan dahsyat itu terjadi. Yang menjadi dasar hukum sebab-akibat. Dasar dari segala hal di dunia.

"Allah telah menulis semua qodar para makhluk lima puluh ribu tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi." (HR. Muslim)

Dan setelah terjadinya alam semesta, substansi tak berbentuk ini masih menyelimuti kita sebagai bahan asal terjadinya sesuatu dalam hidup kita, menunggu usaha kita untuk membentuknya, menunggu sebab yang mengakibatkan terjadinya.

"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib: tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan dan tiada sehelai daun pun gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula) dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi, dan tidak ada sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Al-Mahfuz). (Qs Al An'am ; 59)

Dari substansi tak berbentuk inilah kelak kita bisa menghadirkan segala sesuatu menjadi nyata dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip ini yang bisa kita praktekan akan membawa substansi tak berbentuk-yang tak nampak mata pada sesuatu yang nyata.

Menghadirkannya pada hidup kita. Prinsip-prinsip ini akan menjadi dorongan Tuhan untuk mewujudkan sesuatu. Menjadi sebab terjadinya.

"Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan kalian akan diperhitungkan untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah dan siapa yang menemukan selain (kebaikan) itu janganlah mencela kecuali dirinya." (HR Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah)

"Dan barang siapa yang mempersungguh maka sesungguhnya mempersungguhnya itu adalah manfaat untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam semesta alam." (Qs Al-Ankabut ; 6)

"Memperbaikilah kalian didalam mencari penghidupan dunia (yang halal), maka sesungguhnya setiap orang akan dimudahkan menurut qodarnya." (HR. Ibnu Majah)

Tuhan mungkin tidak tunduk pada teorema dan postulat manapun tapi Ia telah menetapkan suatu aturan bagi diriNya sendiri, aturan yang juga ciptaanNya sendiri. Prinsip-prinsip ini tunduk pada aturan itu dan berkesesuaian. Melalui prinsip-prinsip ini kita meminta Tuhan untuk berbuat sesuatu, dan karena prinsip-prinsip ini berkesesuaian dengan aturanNya, tidak bersebrangan dengan kehendakNya, maka pastilah Tuhan pun dengan senang hati mewujudkannya, mengubah substansi tak berbentuk menjadi kenyataan yang kita harapkan.

"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (Qs Al-Ankabut ; 69)

Substansi tak berbentuk ini, izinkan saya menyebutnya sebuah ***konsep,*** konsep yang berasal dari Sang Pencipta. Kemudian manusia dengan konsep yang telah ada ini, yang ditanamkan oleh Allah dalam benak manusia, mulai berimajinasi. Lalu ia membuat gambaran mental sebuah benda di dalam pikirannya itu dan dengan memusatkan pemikirannya pada konsep dalam benaknya itu, ia bisa menghasilkan sebuah benda yang ia

pikirkan tadi tercipta dalam bentuk nyata oleh kedua tangannya (usaha) sendiri yang berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Bagi kita berdoa adalah salah satu prinsip itu.

Sebagai contoh: Konsep sebuah pesawat telah ada dan diciptakan oleh Allah Yang Maha Kuasa, namun belum merupakan sebuah benda padat yang nyata dan ada di dunia ini. Pesawat itu belum memiliki bentuk yang dapat dilihat oleh mata namun pesawat itu ada dan masih berupa substansi tak berbentuk yang ada dalam setiap kekosongan di jagat raya ini. Lalu dengan izin Allah, manusia mulai memikirkan sebuah benda ini dalam pikirannya. Manusia berimajinasi tentang sebuah benda yang dapat membawanya terbang. Lalu dari imajinasi lahirlah pengetahuan baru.

Dalam sejarah, hal ini diawali oleh Leonardo da vinci yang membuat sketsa benda terbang itu dalam karya-karyanya. Kemudian konsep benda terbang itu mulai berkembang dan di buat sebagai benda nyata oleh Wilbur Wright dan Orville Wright dengan tangan (usaha) mereka sendiri, sebelumnya mereka berdoa dengan cara mereka sendiri tentunya, mereka melakukan uji coba penerbangan mekanik berdasarkan kreativitas mereka hingga akhirnya jadilah sebuah pesawat seperti yang ada sekarang ini.

Konsep ini menjadi sebuah ***potensi*** manusia untuk mewujudkan keinginannya. Dalam tema kita berarti setiap manusia berpotensi untuk bisa melaksanakan Ibadah Haji. Yang diperlukan adalah mengembangkan potensi itu berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (berdoa, salah satunya) sehingga menjadi pengetahuan yang mengarah pada kemampuan manusia untuk mewujudkan keinginannya.

Untuk mengembangkan potensi ini mula-mula manusia harus menggunakan pikirannya. Berimajinasilah! Imajinasi akan memberi bentuk hasrat dan rencana. Pusatkan pemikiran tentang konsep ini akan seperti apa jadinya nanti. ***Buatlah sebuah gambaran mental secara jelas dan terperinci dalam otak anda lalu beri perhatian padanya.***

Pikirkanlah sebuah gambaran yang jelas dan spesifik. Dalam tema kita, ***pikirkanlah tenggat waktunya, kapan anda akan melaksanakan Ibadah Haji? Di usia berapa? Apa saja yang anda butuhkan? Apa itu?***

Berapa banyak yang anda butuhkan itu? Apa yang akan anda lakukan ketika melaksanakannya? Seperti apa itu? Lalu beri perhatian positif pada pikiran ini. Hal ini menjadi landasan sebuah doa dan dari sinilah akan muncul pengetahuan yang akan mengarah pada kemampuan.

Perhatikan! Setiap detail, kejelasan, dan spesifikasi itu penting agar apa yang anda harapkan sesuai dengan keinginan anda. ***Semakin jelas semakin baik***. Contoh:

- Misalkan seorang berdoa, "Ya Allah, Saya minta uang!" lalu Allah mengabulkannya, orang itu akhirnya punya uang, tapi hanya Rp. 2.000.
- Kemudian dia berdoa lagi, "Ya Allah, Saya minta uang sepuluh juta!" lalu Allah mengabulkannya, orang itu akhirnya punya uang sepuluh juta, tapi 30 tahun kemudian.
- Seharusnya ia berdoa, "Ya Allah, Saya minta uang sepuluh juta dalam waktu 2 tahun dari sekarang!" maka Insya Allah, Dia yang Maha mendengar akan mengabulkannya demikian, persis seperti yang diminta.

Semua detail itu bukan bermaksud mendikte Tuhan, bukan! Tuhan jelas sudah tahu apa yang kita inginkan tapi kita lah yang tidak pernah jelas dalam menginginkannya sehingga usaha kita untuk mewujudkannya lemah dan asal-asalan. Dan usaha kita akan memberi penilaian pada Tuhan seberapa pantas atau tidaknya kita menerima apa yang kita minta.

Setiap detail dan kejelasan akan mengubah imajinasi menjadi visi dan visi lebih nyata daripada sekedar khayalan. Setiap detail dan kejelasan akan menguatkan keinginan, membuatnya lebih dekat pada kenyataan. Setiap detail dan seberapa jelas hal itu akan menghubungkan konsep dengan realitas anda. Hal ini akan menarik kita pada pengetahuan yang memungkinkannya menjadi realita.

Anda bisa mewujudkan impian anda-dalam hal ini Ibadah Haji hanya jika anda memiliki keinginan dan pengetahuan yang akan mengarahkan anda pada kemampuan untuk mewujudkannya.

Inilah yang kemudian akan membentuk sebuah keyakinan bahwa segala sesuatu bisa terwujud. Bahwa dengan pengetahuan kita akan memiliki kemampuan mewujudkannya. Kemudian keyakinan itu sendiri menjadi sebuah nilai dari pengetahuan dan kemampuan tentang kepastian bahwa sebuah impian itu bisa terwujud.

(*Kemauan mengarah pada pengetahuan, pengetahuan mengarah pada kemampuan, kemampuan mengarah pada keyakinan, keyakinan mengarah pada tindakan, tindakan mengarah pada perwujudan*).

Di bab pendahuluan telah saya ceritakan tentang seorang ahli kitab yang bisa memindahkan singgasana Ratu Bilqis yang berada jauh di kerajaan Saba' ke hadapan Nabi Sulaiman sebelum ia berkedip. Tentunya hal yang mustahil ini dapat terjadi karena seorang ahli kitab itu ***memiliki pengetahuan.*** Ia adalah seorang ahli kitab yang artinya ia menguasai ilmu dalam kitabnya. Jelaslah karena pengetahuan yang dimilikinya itu ia yakin bahwa ia bisa memindahkan singgasana itu.

Pengetahuan tentang adanya konsep Tuhan (qodo dan qodar), pengetahuan tentang kekuasaan Allah (bahwa Allah kuasa dan akan bisa mengabulkan doanya), pengetahuan tentang dirinya (apa keinginannya, apa tujuannya, dan setiap detail/spesifikasi apa yang di butuhkannya) adalah beberapa faktor lahirnya sebuah keyakinan bahwa sebuah doa akan dikabulkan.

Maka dalam konteks keinginan kita untuk bisa melaksanakan Ibadah Haji anda harus memiliki setiap pengetahuan yang diperlukan untuk mewujudkannya. Termasuk pengetahuan tata cara Haji atau Manasik Haji.

Ini penting! Anda tak mungkin menginginkan bisa melaksanakan Ibadah Haji jika anda tidak tahu apa Ibadah Haji itu. Dan anda tidak akan bisa melaksanakannya bila anda tidak tahu bagaimana Ibadah Haji itu.

"Dan janganlah engkau beramal apa yang tidak engkau ketahui ilmunya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semua itu akan ditanya tentangnya." (Qs Al-Isra ; 36)

Ada sebuah contoh bagus yang saya kutip dari sebuah buku karangan Ippho Santosa yang isinya; Seorang anak ingin memiliki sepeda, lalu apa tanggapan ayahnya?

- Pantaskan dulu ilmunya, maksudnya belajarlah dulu untuk bersepeda walaupun belum punya sepeda. Tentulah si Ayah yang melihat anaknya belajar sepeda tak akan ragu untuk membelikannya sepeda.
- Pantaskan dulu uangnya, maksudnya menabunglah terlebih dulu. Menabunglah berapapun yang bisa di tabungkan secara rutin walaupun hasil tabungannya tidak akan bisa mencukupi untuk membeli sepeda. Pastilah si Ayah yang melihat anaknya menabung secara rutin akan menambahi tabungannya sehingga cukup untuk membeli sepeda.

Dalam mewujudkan impian kita melaksanakan Ibadah Haji pun demikian halnya,

- Pantaskan dulu ilmunya, maksudnya belajarlah dulu tentang manasik Haji, tanyakan pada para guru mengaji, Ustadz, Kyai dan mereka yang pernah melaksanakan Ibadah Haji. Cari tahu apa saja yang kita butuhkan nanti saat kita berangkat Haji, persiapkan segalanya dari sekarang. berkonsultasilah pada KBIH, biro perjalanan Haji, atau Departemen Agama tentang segala macam persyaratan.
- Hafalkanlah doa keberangkatan Haji dan doa-doa dalam Ibadah Haji-nya. Yakinkan bahwa doa-doa itu akan di kabulkan. Dan jangan lupa titip doa pada mereka yang akan berangkat Haji.
- Pantaskan dulu uangnya, maksudnya menabunglah khusus untuk ongkos Haji secara rutin, walaupun hanya seribu per hari. Bukalah rekening khusus Haji dan Umroh di Bank yang menyediakan fasilitas ini. Usahakan untuk menabung secara rutin ke Bank itu walaupun hanya 100 ribu per bulan.
- Pantaskan Pahalanya, maksudnya beramal lah amalan-amalan yang pahalanya sebanding dengan pahala Haji dan Umroh, seperti itikaf di bulan Ramadan, duduk berdzikir kepada Allah sehabis shalat subuh hingga waktu dhuha lalu shalat dua rakaat, dll.

Perlu dicamkan, bukan bagaimana caranya visi anda terwujud atau bagaimana doa anda dikabulkan, karena setiap cara selalu bisa ditemukan seiring dengan berkembangnya pengetahuan anda, tapi yang terpenting adalah keyakinan bahwa cara itu ada dan akan ada untuk anda temukan, bahwa doa anda akan dikabulkan. Yang terpenting sekarang ini adalah pengetahuan bahwa Allah akan membantu anda mewujudkannya. Itulah yang terpenting!

"Allah lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan ssesungguhnya Allah, ilmuNya benar-benar meliputi segala sesuatu." (Qs At-Talaq ; 12)

Pengetahuan inilah yang akan memberi asupan positif pada pikiran kita. Pengetahuan tentang qodo dan qodar akan memberi kita keyakinan bahwa kita memiliki potensi untuk mewujudkan impian kita berlandaskan konsep yang ada. Dalam tema kita, Allah tak mungkin mewajibkan Ibadah Haji bila kita sebagai orang Islam tak akan bisa melaksanakannya. Artinya Kita semua berpotensi untuk bisa melaksanakannya, percayalah!

Selain itu, dengan pengetahuan tentang konsep (qodo dan qodar) dan mengimaninya kita tak akan merasa kecewa, kesal, gundah-gulana, merana ataupun putus asa, yang merupakan perasaan negatif yang berasal dari pikiran negatif karena kurangnya pengetahuan kita tentang adanya qodo dan qodar. Yang juga bisa terjadi pada anda ketika anda berusaha mewujudkan impian anda.

Bila kau memandang segalanya dari Tuhanmu,

Yang menciptakan segalanya, yang menimpakan ujian,

Yang menjadikan sakit hatimu,

Yang membuat keinginanmu terhalang serta menyusahkan hidupmu,

Pasti kan damailah hatimu

kerana tak mungkin Allah sengaja mentakdirkan segalanya

untuk sesuatu yang sia-sia.

Bukan Allah tidak tahu derita hidupmu,

retaknya hatimu, luluh lantaknya harapmu

Tapi mungkin itulah yang dia mahukan

kerana dia tahu hati yang sebeginilah selalunya lebih lunak

dan mudah untuk akrab dan dekat denganNya.

"Iman terhadap qodar akan menghilangkan kesusahan dan kesedihan." (HR Al-Hakam)

Dan dengan pengetahuan tentang kekuasaan Allah maka kita akan mengetahui pula bahwa segala sesuatu yang mustahil bagi kita bisa terjadi, apa yang kita harapkan bisa terwujud, setiap doa kita bisa terkabulkan, semua karena Allah Maha Kuasa. Pengetahuan ini akan memberi kita keyakinan bahwa jangankan Ibadah Haji yang merupakan perintahNya, dengan kekuasaan Allah saat ini manusia sudah bisa pergi ke bulan.

"Sesungguhnya perintahNya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya 'Jadilah!' maka terjadilah ia." (Qs Yaasiin ; 82)

Tidak ada keterbatasan, semua orang memiliki potensi atas segala sesuatu. Semua hal bisa terjadi, selalu ada kemungkinan untuk itu. Keterbatasan hanya ada dalam pikiran kita karena kurangnya pengetahuan. Padahal pengetahuan selalu bisa dicari. Setiap cara selalu bisa ditemukan. Karena Allah Maha Kuasa dan IlmuNya meliputi segala sesuatu.

Maka tanamkan pada hati, benih yang akan tumbuh, benih-benih pengetahuan tentang kekuasaan Allah, maka akan tumbuh dalam hatimu akar keyakinan yang tak akan tergoyahkan, akan tumbuh segala kebaikan melebihi yang kau harapkan. Allah Maha Kuasa, kekuasaanNya melampaui diri kita.

Untuk itu saya sarankan anda agar membaca Al-Quran, sumber dari segala pengetahuan. Perasaan akan terjaga dengan membaca Al-Quran. Pikiran akan terjaga dengan membaca Al-Quran. Setiap hal positif yang akan mempengaruhi pikiran dan perasaan tertuang dalam Al-Quran. Setiap hukum yang berlaku dalam kehidupan tertulis dalam Al-Quran. Setiap kata yang akan menumbuhkembangkan keyakinan ada dalam Al-Quran.

Maka, Bacalah Al-Quran! Sumber segala pengetahuan yang anda butuhkan. Bacalah Al-Quran, pahami semua isinya, niscaya Imajinasi tak hanya sekedar khayalan liar. Bacalah Al-Quran, pahami setiap maknanya, niscaya akan lahir pikiran-pikiran positif yang akan menimbulkan keyakinan tak tergoyahkan.

"Keutamaan kalam Allah (Al-Quran) mengalahkan semua kalam sebagaimana keutamaan Allah mengalahkan makhlukNya." (HR Tirmidzi)

"Hai Hudzaifah, pelajarilah kitab Allah (Al-Quran) dan ikutilah isinya!" Rasulullah bersabda sampai tiga kali. (HR Abi Daud)

Dr. Ibrahim Elfiky, seorang dokter muslim di bidang psikologi mengungkapkan; ***"Sesuatu yang anda katakan pada diri anda sendiri berubah menjadi keyakinan, ubahlah keyakinan anda niscaya hidup anda akan berubah.***

Ubahlah pikiran anda niscaya hidup anda akan berubah. Ubahlah perasaan dan pengetahuan anda niscaya hidup anda akan berubah.

Semua ini bersumber dari pengetahuan, kemudian berubah menjadi pikiran yang memiliki makna.

Setelah itu, menjadi konsentrasi, lalu melahirkan perasaan yang mengarahkan perilaku.

Dan perilaku berdampak nyata. Jika anda ingin mengubah kenyataan anda, ubahlah pengetahuan anda!"

Pernyataan Dr. Ibrahim Elfiky ini telah diaminkan oleh jutaan orang di dunia dan menerangkan pada kita bagaimana pengetahuan mengarah pada kemampuan. Sekaligus menjawab pertanyaan kita di awal bab ini tentang pikiran dan perasaan. Dan dengan membaca Al-Quran kita akan mendapatkan lebih dari sekedar pengetahuan yang kita perlukan.

***

BAB 5

SALURAN PADA YANG MAHA KUASA

Banyak orang yang telah mengatur hidupnya dengan sedemikian rupa tetap miskin karena kurangnya ***bersyukur***. Banyak juga orang kaya yang telah mendapatkan apa yang mereka inginkan tetap sengsara/tidak bahagia karena kurangnya ***bersyukur***.

Mereka telah menerima satu hal dari Allah Yang Maha Pemberi tapi mereka memotong kabel penghubung yang menghubungkan mereka denganNya, karena tidak memberi pengakuan akan pemberianNya, karena gagal bersyukur kepadaNya. ***Maka Bersyukurlah!***

Bersyukur bukan hanya mengucapkan ***Alhamdulillah*** saja atau terima kasih saja, itu hanya sebagian rasa syukur melalui ucapan. Rasa syukur yang sesungguhnya lebih dari itu, ada rasa syukur melalui perbuatan yang lebih berhak dilakukan untuk menunjukkan rasa terima kasih kita pada Dia Yang Maha Pemberi. Dan rasa syukur seperti itulah yang akan kita bahas lebih lanjut lagi.

Anda mungkin bertanya-tanya, mengapa kita harus bersyukur padahal apa yang kita inginkan belum kita peroleh/ dapatkan? Jelaslah karena ***rasa syukur kita akan merefleksikan alasan kita untuk apa yang kita inginkan yang menjadikannya sebuah kepantasan bagi diri kita untuk mendapatkannya atau tidak.***

Dan karena, ***Jiwa yang bersyukur hidup lebih dekat dengan Sang Pemberi dibanding orang yang tak pernah mensyukuri pemberianNya.*** Semakin dekat kita tinggal dengan sumber air maka semakin banyak air yang bisa kita gunakan. Semakin pikiran kita bersyukur pada Tuhan saat hal-hal baik itu kita terima, akan lebih banyak hal baik yang akan kita terima dan lebih cepat hal-hal baik itu datang.

Alasannya sederhana, bahwa ***sikap mental bersyukur menempatkan alam pikiran kita lebih dekat dengan sumber asal berkah itu datang***. Jika ini adalah gagasan baru bagi anda, bahwa bersyukur membawa alam pikiran anda lebih dekat dengan energi-energi kreatif dari alam semesta, pikirkan ini masak-masak, anda akan melihat ini benar.

"Seandainya kalian bersyukur pasti Aku (Allah) akan menambah nikmat kepada kalian dan seandainya kalian kufur sesngguhnya siksaKu amat berat." (Qs Ibrahim ; 7)"

Hal-hal baik yang sudah anda terima, datang melalui alur yang tunduk dengan hukum-hukum tertentu. Bersyukur akan mengarahkan pikiran anda pada alur-alur yang menjadi jalan hal-hal baik dari Tuhan, dan akan menempatkan anda pada harmoni dengan pikiran kreatif.

Hukum bersyukur adalah prinsip alam bahwa aksi dan reaksi selalu seimbang dan dengan arah yang berlawanan. Rasa bersyukur yang mengarahkan pikiran anda pada sikap berterima kasih pada Tuhan adalah sebuah pembebasan kekuatan. Ini tak bisa gagal mencapai tempat yang dituju dan reaksinya instant dan cepat menuju anda.

Jika rasa syukur anda kuat dan konstan, reaksi dalam hukum sebab-akibat, juga akan kuat dan terus menerus, menggerakan hal-hal yang anda inginkan selalu menuju pada anda. Anda tak akan bisa menggerakkan kekuatan besar tanpa punya rasa syukur, sebab rasa syukurlah yang membuat anda terhubung dengan kekuatan itu. Rasa syukur inilah yang saya sebut sebagai SALURAN PADA YANG MAHA KUASA.

Namun arti bersyukur sendiri bukan hanya agar anda bisa mendapatkan berkah lebih dimasa datang. ***Tanpa bersyukur anda terjebak dengan pikiran tidak puas karena melihat sesuatu hanya sebagaimana adanya***. Saat anda membiarkan akal pikiran anda terjebak dalam ketidakpuasan atas hal-hal yang anda punyai, anda mulai kehilangan pondasi.

Dan segala pikiran-pikiran negatif, kekecewaan, kesedihan dan putus asa akan memutuskan saluran yang menghubungkan anda dengan Dia Yang Maha Kuasa. Pikiran negatif ini menghancurkan keyakinan anda, akan membuat anda berhenti berdoa.

Disisi lain dengan mengarahkan pikiran anda pada hal-hal terbaik akan membuat anda dikelilingi dengan hal terbaik dan akan mewujudkan hal-hal terbaik itu.

Kekuatan kreatif alam pikiran dalam diri kita membentuk image atau gambar mental yang sama dengan gambar nyata yang kita berikan perhatian. Rasa syukur sebagai refleksi dari pikiran dan sikap positif akan membentuk sebuah hasil positif dari yang kita harapkan.

Kita adalah substansi yang berpikir dan substansi yang berpikir selalu mengambil bentuk yang ia pikirkan. Sama seperti halnya air dalam gelas yang mengambil bentuk persis seperti bentuk gelas. ***Pikiran akan membentuk diri kita***. Inilah mengapa dengan berprasangka baik kepada Allah (*Husnudhon Billah*) akan membantu mewujudkan impian kita.

"Aku sesuai dengan persangkaan hambaKu terhadapKu." (HR. Bukhori)

Alam pikiran yang bersyukur ini secara konstan terarah pada yang terbaik. Oleh karena itu, hal ini cenderung mengambil wujud menjadi hal-hal terbaik, mengambil bentuk atau karakteristik terbaik dan akan menerima yang terbaik pula. Juga keyakinan anda lahir karena bersyukur. ***Pikiran bersyukur secara terus menerus mengharapkan hal-hal terbaik dan harapan menjadi keyakinan***. Karena harapan ada dari pengetahuan.

Reaksi dengan rasa bersyukur pada alam pikiran seseorang menghasilkan keyakinan dan setiap gelombang pernyataan rasa bersyukur meningkatkan keyakinan. ***Keyakinan mengarah pada tindakan dan tindakan membentuk terwujudnya impian. Dan Sebuah doa hanya bisa terkabulkan bila di iringi dengan pengetahuan dan keyakinan bahwa doa itu akan di kabulkan***.

Orang yang tak punya rasa bersyukur tak bisa mempertahankan sebuah keyakinan dan tanpa mampu menjalankan keyakinan, anda tak bisa mewujudkan impian Anda**.** Oleh sebab itu, ***penting untuk menumbuhkan kebiasaan rasa bersyukur atas setiap hal baik yang anda terima dan bersyukurlah secara terus menerus.*** Dan karena semua hal telah berperan dalam perkembangan anda hingga saat ini, anda harus mengikutsertakan semua hal dalam rasa syukur anda.

"....Barang siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha kaya, Maha mulia." (An-Naml : 40)

Allah Yang Maha Bijaksana akan merasa malu bila tak mengabulkan doa hambaNya yang selalu bersyukur. Hamba yang benar-benar teguh dalam keyakinannya, yang selalu ber***Husnudhon Billah***, senantiasa berpositivity padaNya. Maka bersyukurlah!

Allah Yang Maha Mengetahui akan melihat bahwa dengan kesyukuran kita, akan membuktikan bahwa kita memang pantas menerima apa yang kita minta kepadaNya, persis seperti yang kita minta. Kesyukuran adalah upaya kita memantaskan diri di hadapannya Yang Maha mengetahui. Maka bersyukurlah!

Memantaskan diri, sejatinya hal inilah yang membuat partikel air dalam gelas membentuk dirinya berbentuk gelas, hal inilah yang akan menjadikan diri kita seperti yang kita harapkan, yang kita pikirkan. Pantaskan diri anda, bersyukurlah!

Allah Yang Maha Pemberi akan memberikan segala sesuatu pada mereka yang dianggap pantas untuk menerimanya. Allah tahu yang terbaik. Apa yang kita dapatkan memang pantas kita dapatkan. Apa yang baik bagi Allah untuk kita, tak akan luput kita terima.

Sebaliknya, apa yang tidak kita dapatkan memang tidak layak kita dapatkan, apa yang tidak kita terima memang tidak baik bagi kita. Maka bersyukurlah!

Dan seharusnya kita tetaplah bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan. Tetaplah bersyukur meskipun apa yang kita alami itu pahit rasanya karena rasa syukur akan mengubahnya menjadi buah yang manis.

Bersyukurlah! Karena setiap kegagalan adalah uji kelayakan dan mereka yang tetap bertahan pantas untuk menang. Bersyukurlah! Karena setiap keinginan kita belum tentu baik untuk kita dan setiap kebaikan meski tak diinginkan tetap kita dapatkan.

Bersyukurlah! Karena syukur adalah saluran pada yang Maha Kuasa, Sang Pemberi yang memberikan apa yang terbaik bagi kita. Bersyukurlah! Karena syukur adalah jalan pemberianNya, pipa yang mengalirkan langsung kebaikan pada kita.

“Sungguh Kami (Allah) telah memuliakan kepada anak turun Adam, Kami memuat mereka di daratan maupun di lautan, Kami mencurahkan rezeki kepada mereka dari yang halal-halal dan sungguh Kami memberi keutamaan kepada mereka mengungguli kebanyakan makhluk yang Kami ciptakan.” (Qs Al Isra ;70)

“Allah membentangkan dan membatasi rezeki bagi hamba-hambaNya yang Dia kehendaki sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu.” (Qs Al Ankabut ; 62)

Maka bersyukurlah! Bersyukurlah kita semua! Seru Alhamdulillah!

“Seandainya kalian bersyukur pasti Aku (Allah) akan menambah nikmat kepada kalian dan seandainya kalian kufur sesngguhnya siksaKu amat berat.” (Qs Ibrahim ; 7)

***
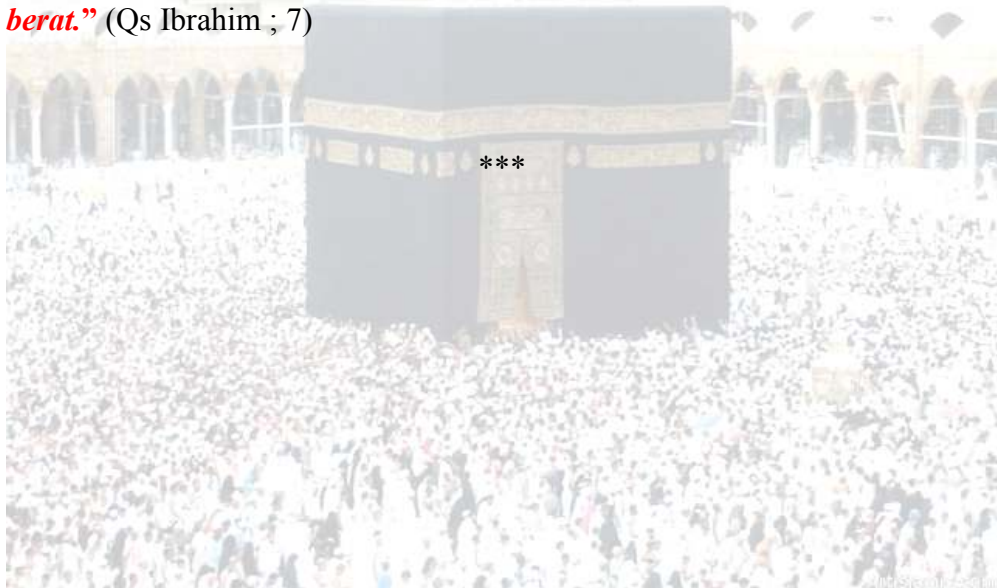
BAB 6

AKSI TANPA HENTI

Rasanya akan lucu bila anda mengatakan ingin melaksanakan ibadah Haji tapi belum melakukan apapun untuk mewujudkannya. Anda beralasan bahwa anda belum punya uang, lalu mengapa anda tidak mulai menabung dari sekarang? Anda menunggu sesuatu yang anda harapkan akan datang padahal anda bisa menjemputnya sekarang, lalu mengapa anda masih berdiam diri? Ayo beraksi!

Lakukanlah sesuatu, lebih cepat lebih baik! Apalagi yang anda tunggu? Bila target anda untuk melaksanakan Ibadah Haji adalah 3 tahun mendatang mulailah bertindak dari sekarang! Bila target anda melaksanakan Ibadah Haji adalah 2 tahun lagi mulailah bertindak hari ini! Bila target anda melaksanakan Ibadah Haji adalah tahun depan, maka janganlah menunda-nunda lagi!

Mulailah menabung secara rutin dari sekarang! Saat ini, hari ini! Meskipun hasil tabungan kita nanti tidak akan mencukupi, Allah pasti akan menambahi. Berdoalah tanpa henti, bertindaklah tanpa kenal lelah, yakinlah, yakinlah, yakinlah! Allah telah menetapkan rezeki kita. PerhitunganNya tak akan salah. Beraksilah!

Berdoa lewat ucapan itu bagus dan memiliki efeknya sendiri. Khususnya pada diri anda dalam mengklarifikasi gambar mental anda, mempertegas apa yang anda inginkan dan memperkuat keyakinan anda. Tapi bukan ucapan anda yang menghasilkan apa yang anda inginkan. Untuk mewujudkan impian anda, anda perlu ***berdoa tanpa henti dan tindakan yang tak kenal lelah.***

"Dan barang siapa yang mempersungguh maka sesungguhnya mempersungguhnya itu adalah manfaat untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam semesta alam." (Qs Al-Ankabut ; 6)

Doa yang saya maksudkan adalah mempertahankan secara teguh keinginan anda dengan tujuan untuk mewujudkannya dan dengan keyakinan bahwa anda akan memilikinya. Saat anda berdoa, akan baik bila anda membuat pernyataan dengan mengucapkan ***syukur*** pada Yang Maha Kuasa. ***Dan ungkapkanlah rasa syukur itu beriringan dengan tindakan anda.***

Untuk mempertahankan keinginan dan keyakinan kita dalam pikiran, anda harus menerima kepemilikan secara mental apa yang anda minta. ***Imajinasikan satu keadaan secara persis anda menginginkannya dalam kondisi nyata.*** Ekspresikan itu dalam tindakan nyata seolah-olah anda memang sudah mendapatkannya. Bersyukurlah!

"*Memperbaikilah kalian didalam mencari penghidupan dunia (yang halal), maka sesungguhnya setiap orang akan dimudahkan menurut qodarnya.*" (HR. Ibnu Majah)

Bila anda ingin melaksanakan Ibadah Haji maka ***bayangkanlah anda sedang melaksanakannya.*** Bila anda ingin menjadi Haji yang mabrur maka ***bayangkanlah anda sedang melaksanakan tata cara Ibadah Haji yang benar. Kemudian lakukanlah apa yang seharusnya dilakukan oleh Haji yang mabrur.*** Perbanyaklah sedekah/infak, tingkatkan amal kebaikan anda seperti bila anda adalah Haji yang mabrur itu segera setelah anda membayangkannya. Lalu bersyukurlah! Seru ***Alhamdulillah!***

Perilaku ini lebih kuat daripada doa anda yang hanya melalui ucapan saja. Sikap anda yang seolah-olah telah menerima apa yang anda minta lebih menunjukkan rasa syukur anda yang sesungguhnya dan akan menjadikan nilai kepantasan anda untuk menerimanya. Hal ini akan menjadi alasan Tuhan mengapa Dia harus mengabulkan doa anda.

Maka camkan hal ini, ***setiap segala sesuatu yang ingin anda lakukan setelah anda mendapatkan apa yang anda inginkan, lakukanlah sebelum hal itu benar-benar anda dapatkan.*** Ini akan menjadi perwujudan rasa syukur yang dahsyat yang akan mengantarkan anda pada terwujudnya impian anda secara tepat, cepat. Inilah doa yang sesungguhnya.

Sekali lagi, bila Anda bisa melaksanakan Ibadah Haji, apa yang akan anda lakukan setelahnya? Lakukanlah itu sekarang, agar anda benar-benar bisa melaksanakannya. Bila Anda ingin menjadi Haji yang Mabrur, apa yang akan anda lakukan setelah itu terwujud? Lakukanlah itu sekarang, saat ini! Ya, tunjukkan keMabruran Haji anda sekarang, agar anda benar-benar mendapatkan pahala Haji yang Mabrur.

Semua itu tak akan sia-sia, Allah pasti akan mengganjar segala kebaikan anda. Ini akan menjadi aksi anda untuk reaksi yang anda ingin wujudkan. Allah Maha Melihat, Allah Maha Mendengar, Allah Maha Mengetahui, Allah Maha Waspada, Ia menilai setiap tingkah laku kita, dan hal ini akan menjadi nilai kepastian dan kepantasan kita memperoleh apa yang kita inginkan.

"Memperbaikilah kalian didalam mencari penghidupan dunia (yang halal), maka sesungguhnya setiap orang akan dimudahkan menurut qodarnya." (HR. Ibnu Majah)

"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (Qs Al-Ankabut ; 69)

Maka pantaskan diri anda! Apa yang belum anda dapatkan akan pantas anda dapatkan, Allah pasti akan memberikannya. Allah Yang Maha Pemberi akan memberikan segala sesuatu pada mereka yang dianggap pantas untuk menerimanya. Allah tahu yang terbaik. Apa yang kita dapatkan memang pantas kita dapatkan. Apa yang baik bagi Allah untuk kita, tak akan luput kita terima.

***

Ketika saya mengatakannya sekarang, itu adalah hari ini, saat ini, detik ini juga. Lakukanlah setiap kebaikan yang bisa anda lakukan, semua akan mengantarkan anda pada apa yang anda impikan. Allah Yang Maha Kuasa telah menghalalkan kita mencari kefadholanNya, bahkan kita memang diwajibkan untuk berdoa kepadaNya. Mintalah apa saja yang anda inginkan, cari pengetahuan tentangnya, yakinlah, pantaskan diri anda, lakukanlah usaha yang anda bisa, bersyukurlah! Allah pasti mengabulkannya.

Allah Maha Kuasa, mintalah padaNya agar anda bisa melaksanakan Ibadah Haji! Ketuklah pintu Rahmatnya! Mintalah padaNya agar anda bisa memenuhi undanganNya! Mintalah kemudahan melaksanakanNya! Yakinlah doa anda akan dikabulkanNya! Ia Maha Mengabulkan Doa.

Allah Maha Bijaksana, Ia akan menilaimu, semua tergantung pada usahamu. Seberapa pantaskah diri kita di hadapanNya. Carilah pengetahuan tentang apa yang kita perlukan, pantaskan diri kita, ilmunya, biayanya, pahalanya. Mintalah petunjuk padaNya! Belajarlah, menabunglah, tingkatkan amal Ibadah anda!

Bacalah Al-Quran! Laksanakanlah Shalat! Bayarlah Zakat! Tetaplah Berdoa dan Yakinlah! Yakinlah! Perbanyak Sedekah, perbaikilah Akhlakul Karimah! Semua akan diberi kemudahan. Allah Maha menilai dan penilaianNya tak akan pernah salah.

Berusahalah! Setiap pintu kebaikan akan dibukakan. Setiap jalan akan dimudahkan. Setiap arah akan ditunjukkan. Allah Maha Penyayang. Bersyukurlah atas segala nikmat! Engkau akan mendapat Rahmat. Bersykurlah! Rasa pahit akan diubahNya menjadi buah manis. Sedikit dan kekurangan akan dicukupkan. Miskin akan dikayakan. Lemah akan dimampukan. Allah Maha Besar. Segala puji bagiNya.

Terakhir, Dengarkanlah nasehatku, jangan perdulikan siapa aku! Aku hanya mengajakmu pada kebaikan, menunaikan kewajiban. Janganlah kau pandang siapa aku tapi pandanglah apa yang kukatakan padamu! Semua hanya tentang dirimu dan Allah. Urusanmu hanya dengan Allah. Amal Ibadahmu hanya pada Allah. Aku hanya menasihatimu. Tugasmu hanyalah bertindak sekuat kemampuanmu, sekarang!

Niatilah karena Allah, mengharap ridho Allah, dan agar terhindar dari siksaNya!

Mudah-mudahan Allah paring lancar dan barokah.

"Sesungguhnya semua amal itu dengan niat dan bagi seseorang itu apa yang diniatkan. Maka barang siapa yang hijrahnya itu kepada Allah dan RasulNya maka hijrahnya pada Allah dan RasulNya dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia yang akan dia dapatkan atau wanita yang akan dinikahinya maka hijrahnya adalah kepada apa dia itu hijrah padanya." (HR Bukhori)

Labbaik Allahumma Labbaik! Labbaika Laa Syariika Laka Labbaik! Innal Hamda Wanni'mata Laka, Wal Mulka. Laa Syariikalaka.

Labbaik Allahumma Labbaik! Labbaika Laa Syariika Laka Labbaik! Innal Hamda Wanni'mata Laka, Wal Mulka. Laa Syariikalaka.

Labbaik Allahumma Labbaik! Labbaika Laa Syariika Laka Labbaik! Innal Hamda Wanni'mata Laka, Wal Mulka. Laa Syariikalaka.

***

BAB 7

PENYANGGA

(SEMANGAT DAN KESABARAN)

Kembali saya ibaratkan, seperti halnya sebuah bangunan ia tak cukup memiliki pondasi yang kuat, bangunan itu perlu penyangga agar tetap berdiri kokoh. Setiap dinding dalam bangunan itu tak bisa berdiri tegak tanpa penyangga kokoh yang terhubung pada pondasinya yang kuat.

Sebuah doa, impian, cita-cita, visi, keinginan tak cukup hanya berdasarkan keyakinan. Keyakinan dan tindakan memang bisa mewujudkan itu semua, tapi keyakinan bisa goyah dan tindakan bisa terhenti padahal untuk mewujudkan itu semua ***keyakinan harus tetap teguh*** dan ***tindakan harus selalu dilakukan*** sampai akhirnya dapat terwujud.

Seperti yang pernah saya ungkapkan; ***untuk mewujudkan impian kita, kita perlu berdoa tanpa henti dan tindakan yang tak kenal lelah.*** Maka kita perlu bersemangat dalam menjalaninya dan tetap bersabar hingga akhirnya semua tercapai.

"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan itu (sabar dan shalat)sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk." (Qs Al-Baqarah ; 45)

Allah Yang Maha Bijaksana tidak akan begitu saja memberikan sesuatu pada mereka yang belum pantas untuk menerimanya. Maka Allah pasti akan menguji kita, menilai seberapa pantas kita menerima apa yang akan diberikannya. Seberapa banyak, seberapa tulus kesyukuran kita akan diuji olehNya. Bersiap-siaplah!

"Niscaya Kami (Allah) akan memberi cobaan kepada kalian berupa rasa cemas, kelaparan, kekurangan harta, diri dan buah-buahan, dan berilah kabar gembira terhadap orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang ketika mereka terkena musibah lalu berkata, 'Sesungguhnya kami bagi Allah dan kami pasti kembali kepadaNya.' Merekalah orang yang

mendapat Sholawat dan Rahmat dari Tuhan mereka dan mereka orang yang mendapat hidayah." (Qs Al Baqoroh ; 155-157)

"Apa mausia mengira dengan mereka mengatakan, 'Kami beriman,' akan dibiarkan saja tanpa diberi cobaan?" (Qs Al Ankabut ; 2)

Maka ada beberapa faktor yang bisa membuat kita bertahan dalam ujian Tuhan. Ada beberapa faktor yang bisa membuat kita senantiasa berdoa tanpa henti dan bertindak tanpa kenal lelah. Ada beberapa faktor yang membuat kita senantiasa bersyukur meski berada dalam kondisi yang tak menyenangkan.

Dalam kajian saya faktor itu adalah emosi kita, ***semangat dan kesabaran***. Seseorang bisa saja sangat yakin dan mampu untuk melakukan hal yang menakjubkan tapi tanpa semangat membara untuk memperjuangkannya dan kesabaran menghadapi cobaan, orang itu akan berhenti di tengah jalan dan hal menakjubkan yang bisa dilakukannya akhirnya tidak terwujud.

Ketahuilah! Dengan semangat dan kesabaran, badai bisa diterjang, angin dapat di bendung, kilat bisa di buat, ledakan bisa di ciptakan.

Bila tak percaya badai bisa di terjang lihatlah satelit yang berada di luar angkasa bagaimana ia bisa terbang kesana, bagaimana bisa ia tetap mengambang disana atau lihatlah kereta api yang melesat di dalam lorong yang gelap. Bila tak percaya angin dapat dibendung lihatlah tabung gas di dapur rumah anda. Bila tak percaya kilat bisa di buat lihatlah bagaimana listrik bisa mmengalir, menyalakan TV anda. Bila tak percaya ledakan bisa di ciptakan lihatlah bagaimana sebuah petasan dan kembang api dinyalakan.

Semangat dan kesabaran telah membuat benda-benda sederhana yang dulu mustahil ada itu menjadi nyata. Bayangkan saja bila para penemu, para ilmuan, para arsitek, para mekanik dan para teknisi, yang memiliki kemampuan untuk membuat benda-benda itu tidak memiliki semangat dan tidak sabar membuatnya, pastilah semua benda itu tak bisa anda perhatikan seperti yang ada saat ini.

Sebagai contoh lain, anda mungkin tahu bahwa Thomas Alva Edison sang penemu bola pijar lampu, melakukan 1.000 kali uji coba untuk bisa membuat satu buah bola pijar lampu yang bisa menyala, artinya ia telah 1.000 kali menghadapi kegagalan, 1.000 kali keyakinannya di hadang cobaan tapi dengan kesabaran dan semangat juangnya akhirnya ia pun berhasil menghakpatenkan penemuannya itu. Dan ***Alhamdulillah*** kita bisa menemukan bukti nyata buah semangat dan kesabaran itu di rumah kita sekarang, menerangi ruangan.

Tak perduli apa agama Alva Edison, Allah memberikan hak istimewa penemuan lampu itu padanya karena hanya dia lah yang layak dan pantas ketika itu untuk mendapatkan hak istimewa itu. Hal ini di buktikannya melalui 1.000 kali uji coba yang dilakukannya dan ia tetap sabar dalam menjalaninya. Bahkan karena semangat nya ia berani mengatakan bahwa ia tak pernah gagal sekalipun hanya saja ia telah berhasil menemukan 999 cara untuk membuat lampu tidak menyala.

Bagi saya pribadi, melaksanakan Ibadah Haji jauh lebih memungkinkan daripada saya berusaha membuat sebuah lampu. Dan dengan kesabaran dan semangat yang sama saya yakin siapapun bisa dan pasti berhasil mewujudkan impiannya termasuk Ibadah Haji yang notabene adalah undangan Allah, pastilah Allah juga menginginkan kita untuk memenuhi undangannya itu, dan pastilah ia akan membantu kita mewujudkannya.

Yang harus kita lakukan adalah berpegah teguh pada keyakinan yang kuat dan rasa syukur, yang di sangga dengan semangat dan kesabaran dalam setiap usaha/tindakan kita dalam mewujudkan cita-cita luhur kita.

Maka bersemangatlah dalam berusaha dan bila gangguan tiba bersabarlah! Semangat akan menajamkan keyakinan. Kesabaran akan membuat keyakinan itu bertahan. Hanya yang bertahan yang akan menang, yaitu mereka yang teguh dalam keyakinannya dan pantang menyerah dalam tindakannya.

Dengan bersemangat dan bersabar kita telah mempertahankan gambaran mental dalam pikiran kita, membawa rasa gembira dalam hati kita dan mengungkapkan rasa syukur kita. Dengan bersemangat dan sabar kita

mempertahankan segala hal positif dalam diri kita, menarik lebih banyak lagi hal positif yang ada di sekitar kita.

Dengan bersemangat dan bersabar kita menunjukan rasa cinta yang begitu dalam, rasa syukur atas segala kebaikan Tuhan. Maka Allah pun tak akan segan membantu kita, menolong kita yang mencintaiNya, yang telah menunjukkan lebih dari sekedar iman namun juga ketakwaan dan keteguhan.

"*Wahai orang-orang yang beriman, bersbarlah kalian dan kuatkanlah kesabaran kalian dan tetaplah bersiap-siaga serta bertaqwalah kalian pada Allah supaya beruntung.*" (Qs Al-Imran ; 200)

Maka bersemangatlah! Bersabarlah! dalam menunjukkan rasa syukur anda. Bersemangatlah dalam bersyukur dan bersabarlah ketika apa yang kita syukuri tak mencukupi hati. Bersemangatlah dan bersabarlah maka rasa syukur anda lebih dari sekedar kata-kata, begitu kuat begitu konstan dan terjaga!

(Ingatlah! Jika rasa syukur anda kuat dan konstan, reaksi dalam hukum sebab-akibat, juga akan kuat dan terus menerus, menggerakan hal-hal yang anda inginkan selalu menuju pada anda.)

Bakar jiwa anda dengan semangat mewujudkan impian, lebur segala cobaan dengan kesabaran! Lecutlah kembali mimpi-mimpi, teguhkan keimanan dalam nurani! Berdoalah tanpa henti, penuhi janji-janji Illahi! Bersyukurlah atas setiap nikmat dan raihlah banyak rahmat.

Bersemangatlah! Penuhi undanganNya, ketuk pintu rumahNya. Laksanakanlah Ibadah Haji seperti semestinya. Bersabarlah! Allah pasti memudahkan jalannya. Engkau akan bisa melaksanakannya. Yakinkan diri, pantaskan diri pasti kan kita temui. ***Allahu Akbar!***

Labbaik Allahumma Labbaik! Labbaika Laa Syariika Laka Labbaik!
Innal Hamda Wanni'mata Laka, Wal Mulka. Laa Syariikalaka.

Labbaik Allahumma Labbaik! Labbaika Laa Syariika Laka Labbaik!
Innal Hamda Wanni'mata Laka, Wal Mulka. Laa Syariikalaka.

TO THE POINT
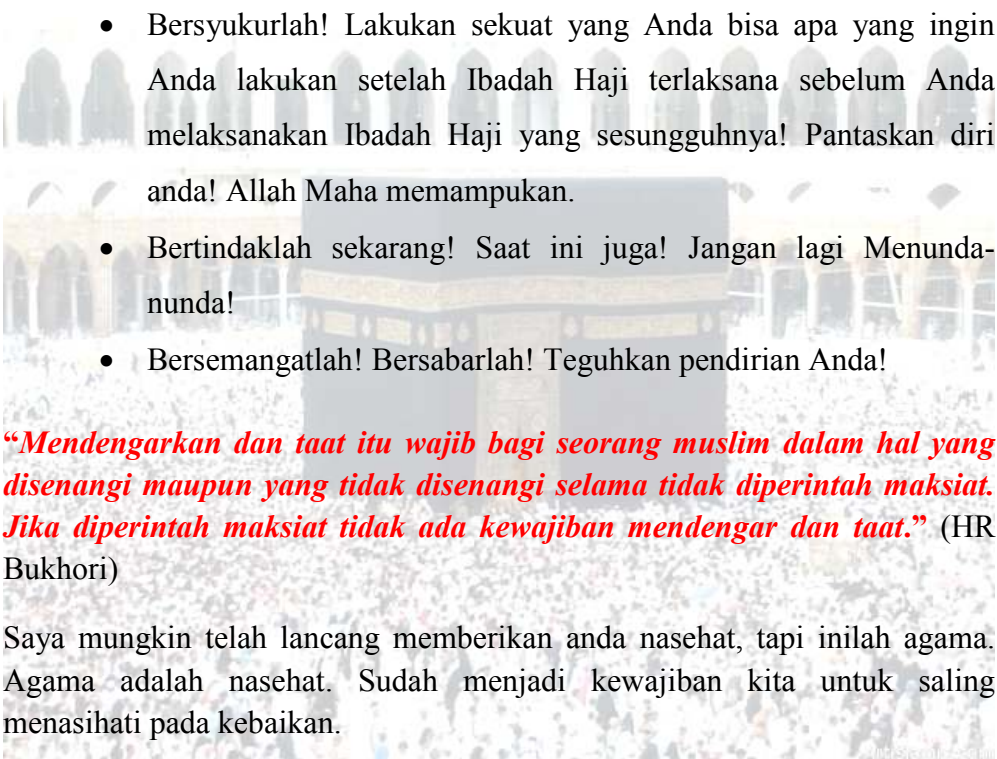
Ini adalah *Ilmu Pasti* tapi hanya sekedar ilmu bila tak diamalkan. Kepastiannya hanya ada bila anda bertindak. Bila diibaratkan, Ilmu ini adalah perkalian satu. Bila anda berdiam diri dan tidak beraksi tak ada yang akan anda dapati, 1x0=0. Bila anda bertindak maka satu poin anda miliki, 1x1=1.

Bila anda bertindak dan masih gagal, dua poin bagi anda; ilmu dan pengalaman, 1x2=2. Bila anda bertindak lagi, tiga poin bagi anda; ilmu, pengalaman dan pelajaran berharga, 1x3=3. Bila anda bertindak tujuh kali, tujuh poin bagi anda; ilmu, pengalaman, pelajaran berharga, dukungan keluarga(empati), doa sesama(simpati), usaha yang tak akan sia-sia dan pahala yang berlipat ganda.

Allah Maha Kaya, berusahalah tanpa kenal lelah, jangan menyerah! Tidak ada kegagalan, sejatinya orang yang gagal adalah mereka yang berhasil dalam kegagalannya. Tidak ada keterbatasan, keterbatasan hanya ada dalam pikiran kita. Allah Maha luas, IlmuNya meliputi kita. Allah Maha Penyabar, bersabarlah!

Allah Maha memampukan, Allah Maha mengayakan, maka berusahalah:

- Milkilah niat yang baik dan jelas. Berpegang teguhlah!
- Tetapkan niat anda, secara mendetail dan spesifik. Tulis dalam secarik kertas. Imajinasikan hal itu senyata mungkin dalam benak Anda. Bayangkan!
- Berdoalah! Minta kepada Allah agar Anda bisa melaksanakan Ibadah Haji dan dimudahkan jalannya. Allah Maha Mendengarkan.
- Yakinlah! Yakinkan diri anda bahwa doa Anda pasti dikabulkan. Allah pasti akan mengabulkan.

- Cari ilmu dan pengetahuan tentang permintaan Anda. Belajarlah! Latihlah! Pantaskan Ilmu Haji Anda!
- Menabunglah! Menabunglah secara rutin, walau hanya seribu sehari! Buka tabungan Haji! Pantaskan uangnya! Allah pasti akan mencukupi.
- Perbanyak sedekah, dan amal ibadah sunnah lainnya! Pantaskan pahalanya! Allah Maha Kaya, Ia pasti akan mengayakan.
- Bersyukurlah! Lakukan sekuat yang Anda bisa apa yang ingin Anda lakukan setelah Ibadah Haji terlaksana sebelum Anda melaksanakan Ibadah Haji yang sesungguhnya! Pantaskan diri anda! Allah Maha memampukan.
- Bertindaklah sekarang! Saat ini juga! Jangan lagi Menunda-nunda!
- Bersemangatlah! Bersabarlah! Teguhkan pendirian Anda!

"Mendengarkan dan taat itu wajib bagi seorang muslim dalam hal yang disenangi maupun yang tidak disenangi selama tidak diperintah maksiat. Jika diperintah maksiat tidak ada kewajiban mendengar dan taat." (HR Bukhori)

Saya mungkin telah lancang memberikan anda nasehat, tapi inilah agama. Agama adalah nasehat. Sudah menjadi kewajiban kita untuk saling menasihati pada kebaikan.

"Dan peringatkanlah (Muhammad) maka sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman." (QS Adz-Dzariat ; 55)

"Dan tolong menolonglah kalian atas kebaikan dan ketaqwaan, dan jangan tolong menolong atas dosa dan permusuhan..." (Qs Al-Maidah ; 2)

Bila ada tutur kata saya yang tidak anda sukai, saya mohon maaf. Dan bila anda masih bingung, tidak apa-apa, saya memahami bahwa dalam setiap kata-kata saya di buku ini saya terlalu bertele-tele, yah namanya juga kajian ilmiah. Jika anda memahaminya, syukur ***Alhamdulillah***.

Jika tidak, wajar saja, saya telah mencampuradukkan ilmu filosofi, psikologi, sains murni dan Al-Quran dan Al Hadis untuk menghadirkan *ilmu pasti* ini. Bagaimanapun, Bacalah! Lalu Amalkan! Semoga bermanfaat.

Aku tidaklah menghendaki kecuali kebaikan semampuku

Dan tidak ada pertolongan kecuali atas izin Allah padaku.

Allohumma Arinal Haqqo warzuqnat tibaa'ah warzuqnaj tinaabah.

Laa haulaa walaa quwata illa billah.

Labbaik Allahumma Labbaik! Labbaika Laa Syariika Laka Labbaik! Innal Hamda Wanni'mata Laka, Wal Mulka. Laa Syariikalaka.

Labbaik Allahumma Labbaik! Labbaika Laa Syariika Laka Labbaik! Innal Hamda Wanni'mata Laka, Wal Mulka. Laa Syariikalaka.

Labbaik Allahumma Labbaik! Labbaika Laa Syariika Laka Labbaik! Innal Hamda Wanni'mata Laka, Wal Mulka. Laa Syariikalaka.

***

REFERENSI

Sebagaimana seharusnya sebuah kajian ilmiah, ia merujuk pada beberapa referensi yang juga ilmiah. Dan bahkan dalam buku ini hampir semua isinya saya kutip dari beberapa sumber ilmiah berikut ini:

1. Al-Quranul Karim min Allahil Azizil Hakim.
2. Al Hadist min Rasulullah SAW.
3. The Science of Getting Rich by Wallace D. Wattles
4. 7 Keajaiban Rezeki karangan Ippho Santosa
5. Berperasaan Positif karangan Dr. Ibrahim Elfiky

Dan sebagai anjuran terakhir saya, bacalah 5 referensi tersebut dan referensi berikut ini:

1. Think and Grow Rich by Napoleon Hill
2. Terapi Berpikir Positif karangan Dr. Ibrahim Elfiky
3. Dan ikutilah pengajian-pengajian di Mesjid terdekat.

"Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam." (HR Ibn Majah)

"Dan janganlah engkau beramal apa yang tidak engkau ketahui ilmunya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semua itu akan ditanya tentangnya." (Qs Al-Isra ; 36)

Dan sengaja saya tidak menerangkan tentang Haji sedikitpun. Tentang wajibnya, bagaimana pelaksanaannya, tata caranya dan lain hal yang berkaitan tentangnya karena sampai disini, itu adalah tugas anda. Tugas anda untuk mencari tahu tentangnya sebagai bagian dari prinsip di Bab 4. Selamat Berjuang! ***Allahu Akbar!***

Labbaik Allahumma Labbaik! Labbaika Laa Syariika Laka Labbaik!
Innal Hamda Wanni'mata Laka, Wal Mulka. Laa Syariikalaka.

TENTANG BUKU INI

Saya telah memaparkan setiap fakta dan kajian ilmiah tentang tema dalam buku ini, mungkin anda bertanya mengapa saya menulis buku ini dan lancang “memberikan nasihat” pada anda padahal saya sendiri belum melaksanakan semua yang saya nasihatkan pada anda dalam buku ini dan jujur saya memang belum melaksanakan Ibadah Haji, tapi ***buku ini saya tulis untuk diri saya sendiri*** dan saya publikasikan gratis sebagai tanda kesyukuran saya dan melaksanakan kewajiban saya mengajak pada kebaikan.

Pada awalnya, yaa, buku ini saya khususkan untuk diri saya sendiri. Saya membutuhkan lebih dari sekedar motivasi, saya butuh petunjuk pasti agar saya bisa melaksanakan kewajiban saya kepada Sang Pencipta, maka saya menulis buku ini untuk diri saya sendiri. Namun bukan berarti isi buku ini adalah pemikiran saya sendiri, ilmu pasti dalam buku ini adalah ilmu pasti yang telah teruji dan terbukti, yang saya kutip dari buku lain dan telah saya kaji ulang.

Saya menempatkan diri saya dalam buku ini bukan sebagai penulis melainkan sebagai penyusun yang menghadirkan tema ini dalam bentuk yang berbeda. Beberapa hal dalam buku ini memang saya yang menulisnya namun sebagian lain adalah kutipan dari banyak sumber yang bertemakan sama atau sejalan dengan buku ini, kebanyakan saya ambil dari Al-Quran.

Penyusunan buku ini telah banyak menghabiskan waktu dan biaya yang saya miliki, namun saya harap semua manfaat yang buku ini berikan akan sebanding dengan setiap harga yang saya keluarkan. Ketika ide kepenulisan buku ini saya dapatkan, saya langsung mengundurkan diri dari tempat saya bekerja, ini mungkin hal gila dan ekstrem yang saya lakukan tapi hasrat saya untuk mewujudkan impian saya Ibadah Haji lebih kuat. Saya tidak mungkin bisa menulis buku ini jika saya tetap bekerja sebagai kuli, karena hal itu telah menyita banyak waktu dan mental saya untuk bisa menghasilkan sebuah pemikiran dan menyusutkan semangat ibadah saya.

Pada akhirnya, setelah sekian lama sejak tanggal 1 Mei 2012 saya berhasil menyelesaikan buku ini sekarang. Saya membacanya sebagai pemotivasi diri saya sendiri, untuk berusaha lebih baik lagi. Dan ternyata sejalan dengan itu saya pikir orang lain pun akan mendapat manfaat yang sama dengan yang saya harapkan dari buku ini. Saya pikir ini juga bisa menjadi amal jariyah saya, memperjuangkan mimpi kita semua. Maka dengan sedikit editan saya mulai mempublikasikannya. Hal ini juga saya lakukan sebagai rasa syukur saya pada Yang Kuasa. Sebagai bagian dari mengamalkan Prinsip di bab 4 dan 5.

Ya, tak apalah, memang banyak kekurangan karena saya bukanlah seorang penulis professional, dan bila ada kesalahan, saya memohon maaf untuk itu. Semoga Allah mau mengampuni, *Aamiin*. Dan sekarang buku ini ada di tangan Anda, mau bagaimana lagi. Bacalah! Mudah-mudahan ada manfaatnya. Dan Amalkanlah! Itu yang terpenting dari semuanya. Buku ini saya susun agar saya termotivasi untuk lebih mendekatkan diri pada Yang Kuasa, maka semoga andapun termotivasi untuk hal yang sama. Ber *Amal* lah!

Saya harap ada banyak manfaat dalam buku ini yang bisa anda dapatkan. Perlu anda ketahui saja, asli judul buku ini adalah "MENGETUK PINTU RAHMAT ALLAH", yang mana semua prinsip dalam buku ini bisa anda gunakan juga dalam hal lain, selain mewujudkan impian kita untuk bisa berangkat Haji / Umroh.

Setiap prinsip dasar yang ada dalam buku ini bisa juga anda gunakan untuk memperoleh *kekayaan, kesehatan, kebahagian* dan apa pun yang anda inginkan.

Tak terkecuali, untuk mengubah anak anda yang nakal menjadi baik dan saleh, untuk memperbaiki hubungan anda dengan siapa saja, untuk memperoleh banyak pelanggan, untuk mendapatkan jodoh dan lain sebagainya. Singkat kata buku ini bisa sangat bermanfaat bila anda mau menerapkan setiap prinsipnya dalam kehidupan anda.

Maka dari itu bila ada seseorang yang menjual buku ini pada anda seharga Rp. 20.000, itu wajar saja. Nilai kertas, tinta dan jilid buku ini memang tidak sebanding dengan uang yang anda keluarkan namun manfaat

yang akan anda dapatkan melebihi nilai uang yang anda keluarkan. Ingat pula bahwa saya telah mengorbankan banyak waktu dan uang untuk menyusun buku ini maka seharusnya anda merasa beruntung dengan harga itu, dan saya pun tidak menyesalinya, saya justru merasa sangat beruntung juga karena anda bersedia membaca buku ini, karena dengan begitu saya harapkan pahala amal jariyah mengalir kepada saya melalui amalan-amalan anda, dan pahala itu tidak akan mengurangi sedikitpun pahala yang akan anda dapatkan ketika mengamalkannya. Pada akhirnya ini hanyalah tentang diri kita sendiri dengan Allah.

Darimu aku hanya meminta sedikit upah dan hanya kepada Allah lah aku meminta pahala yang berlimpah.

NB : Mohon Doanya agar saya bisa melaksanakan Ibadah Haji tahun depan. Dan semoga Saya dan Anda dapat melaksanakan Ibadah Haji bersama. Semoga Kita bisa menunaikan kewajiban kita pada Sang Pencipta. *Aaminn*.

***Allhamdulillahirobbil'alamin*.**

Selesai pada Desember, 2012